



Penyusunan Aplikasi Penilaian Proses Pembelajaran Sederhana

Hendra Lesmana

hendralesmana1302@gmail.com

Universitas Sriwijaya

Mewa Zabeta

mewazabetha@stkipmokut.ac.id

STKIP Muhammadiyah OKU Timur, Indonesia

E.I Pusta Siligar

eipusta364@gmail.com

STKIP Muhammadiyah OKU Timur, Indonesia

Lilik Masamah

lilikmasamah100@gmail.com

STKIP Muhammadiyah OKU Timur, Indonesia

Abstract. *This Community Service aims to provide knowledge to teachers and prospective teachers about preparing simple applications for assessing the learning process; provide guidance to teachers and prospective teachers regarding the preparation of simple applications in assessing the learning process; create a temporary special forum or forum for preparing simple applications for assessing the learning process; and provide motivation to teachers and prospective teachers regarding the preparation of simple applications in assessing the learning process. Participants in Community Service are teachers from partner schools or schools assisted by the East OKU Muhammadiyah Association, prospective teachers, and other participants from outside partner schools with a total of 115 participants. Activities were carried out using a workshop format via the zoom meeting application. The activity ran smoothly and the participants seemed enthusiastic about taking part in the workshop activities.*

Keywords: *simple assessment application, ms. Excel.*

Abstrak. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada guru dan calon guru tentang penyusunan aplikasi sederhana dalam melakukan penilaian proses pembelajaran; memberikan bimbingan kepada guru dan calon guru tentang penyusunan aplikasi sederhana dalam melakukan penilaian proses pembelajaran; membuat suatu wadah atau forum khusus sementara tentang penyusunan aplikasi sederhana dalam melakukan penilaian proses pembelajaran; dan memberikan motivasi kepada guru dan calon guru tentang penyusunan aplikasi sederhana dalam melakukan penilaian proses pembelajaran. Peserta dalam Pengabdian kepada Masyarakat adalah guru dari sekolah mitra atau sekolah binaan Persyarikatan Muhammadiyah OKU Timur, calon guru, dan peserta lain dari luar sekolah mitra dengan jumlah total sebanyak 115 orang peserta. Kegiatan dilakukan menggunakan *format workshop* melalui aplikasi *zoom meeting*. Kegiatan berjalan dengan lancar dan peserta terlihat bersemangat untuk mengikuti kegiatan *workshop*.

Kata Kunci: *aplikasi penilaian sederhana, ms. Excel*

PENDAHULUAN

Untuk membentuk suatu kualitas pendidikan yang baik, ada banyak aspek yang perlu disiapkan di antaranya adalah guru yang berkompotensi, media dan bahan ajar, pendekatan, sistem penilaian dan lain sebagainya. Pada “Era Covid-19” yang lebih banyak menekankan penggunaan komputer dan *smartpohone* dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya, guru dituntut untuk dapat mengoperasikan alat-alat tersebut dengan seefisien mungkin sehingga dapat membantu proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Franke et al., 2016). Jangan sampai penggunaan komputer dan *smartpohone* malah menyulitkan guru dalam pembelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajarr peserta didik. Jangan sampai mutu pendidikan dipertaruhkan karena ketidakmampuan guru dalam mengelola pembelajaran di tengah pandemi seperti saat ini. Jelas sekali aspek kompetensi guru harus kita perhatikan dan kita kembangkan dengan baik.

Selain kebutuhan guru yang berkualitas, aspek sistem penilaian juga perlu diperbaiki dan disesuaikan dengan era 4.0 dan penerapan kebijakan pemerintah. Pada tahun 2021 ini Ujian Nasional (UN) tidak diberlakukan lagi untuk menilai hasil akhir dari suatu pembelajaran yang selama 3 tahun dilaksanakan. Secara sah UN digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) (Deviana & Aini, 2022). Penilaian yang pada UN “ditumpuk” di akhir program pendidikan atau berpacu pada hasil akhir, sekarang “disebar” merata di seluruh proses pembelajaran baik di awal, proses, maupun pada akhir. Tidak ada lagi kesan bahwa tiga mata pelajaran yang biasanya diujikan di UN menjadi pelajaran primadona dan utama dalam penentuan kelulusan. Semua mata pelajaran adalah primadona.

Menurut (Yeni & Kurniawati, 2022) apabila Implementasi Pembelajaran daring di dilaksanakan dengan sangat baik, sesuai ketentuan-ketentuan yang berlaku maka akan menunjang kegiatan pembelajaran daring di sekolah.

Pemberlakuan kebijakan tersebut tentu dilakukan bukan tanpa alasan melainkan melalui pertimbangan dan kajian terhadap mutu pendidikan di Indonesia dalam satu dekade ini. Pada tahun 2018, dalam penilaian PISA, Indonesia hanya mampu menempati peringkat 74 dari 79 negara. Sedangkan negara tetangga yaitu Singapura cukup sering menduduki peringkat pertama PISA (PISA, 2018). Pada tahun 2015, Indonesia juga hanya mampu menempati peringkat 64 dari 72 negara. Siswa Indonesia memperoleh skor lebih rendah dari rata-rata OECD dalam membaca, matematika, dan sains (OECD, 2019). Laporan hasil survey *Program for the International Assessment of Adult Competencies* (PIAAC), sebuah program yang menilai kemampuan orang dewasa dalam hal literasi, numerasi, dan pemecahan masalah dalam lingkungan kaya teknologi pada tahun 2016 pun menunjukkan bahwa orang-orang dewasa di Indonesia masih sangat lemah dalam hal literasi, numerasi dan pemecahan masalah dalam lingkungan kaya teknologi (PS-TRE) (Perry et al., 2020). Orang dewasa di Indonesia jarang membaca, menulis, bekerja dengan matematika, memecahkan masalah dan menggunakan komputer dalam pekerjaan mereka (OECD, 2019). Rendahnya skor PISA dan PIAAC Indonesia dalam satu dekade terakhir menegaskan adanya suatu kelemahan sistem pendidikan di Indonesia (Kemdikbud, 2019). Mungkin kebijakan Merdeka Belajar yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah jawaban dari permasalahan tersebut.

Sebagai guru dan calon guru harus tanggap dan juga perlu menyesuaikan diri dengan kebijakan tersebut. Dulu guru jarang melakukan penilaian pada saat proses pembelajarannya (Puspitasari et al., 2021). Guru terbiasa memberikan nilai pada akhir semester dan akhirnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam aplikasi rapor berbentuk aplikasi *Ms. Excel* sederhana yang telah

disediakan oleh sekolah yang bekerja sama dengan penyedia aplikasi penilaian rapor yang kadang menggunakan mahar yang tidak sedikit (Rohmah, 2022). Tidak sedikit pula ditemui sedikit masalah karena misal ternyata terdapat kesalahan pada aplikasinya seperti hasil perhitungannya ternyata salah dan lain sebagainya (Ardianti & Ulya, 2021). Pekerjaan guru menjadi terhambat. Padahal waktu penyerahan rapor sudah tinggal sehari dua hari lagi. Hal itu tidak akan terjadi apabila guru mampu membuat aplikasi tersebut sendiri. Kalaupun ada masalah kesalahan hitung misal ternyata referensi yang dipakai salah, kita dapat memperbaikinya sendiri. Sehingga tidak ada salahnya guru belajar cara membuat aplikasi penilaian tersebut dan berusaha menerapkannya untuk penilaian proses pembelajaran di kelas (Maslamah et al., 2022).

Pada tahun 2021 (Tim Dapodikbud, 2021), terdapat sebanyak 1.353 sekolah pada semua jenjang di OKU Timur. Adapaun rincian jumlah pada tiap jenjangnya yaitu TK sebanyak 161 sekolah, KB sebanyak 240 sekolah, TPA sebanyak 1 sekolah, KB SS atau SPS sebanyak 24 sekolah, SD sebanyak 407 sekolah, MI sebanyak 87 sekolah, tidak terdapat SDLB, SMP sebanyak 88 sekolah, MTs sebanyak 65 sekolah, tidak terdapat SMPLB, SMA sebanyak 36 sekolah, SMK sebanyak 38 sekolah, MA sebanyak 38 sekolah, SLB sebanyak 1 sekolah, PKBM sebanyak 17, dan sisanya adalah satuan Pendidikan non formal lainnya yang belum disebutkan. OKU Timur terletak di Provinsi Sumatera Selatan OKU Timur merupakan Kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten OKU yang beribukota di Baturaja. Setelah mekar dari Kabupaten OKU, OKU Timur beribukota di Martapura.

Adapun sekolah-sekolah yang menjadi mitra STKIP Muhammadiyah OKU Timur adalah sekolah binaan persyarikatan Muhammadiyah dan beberapa sekolah negeri lainnya. Adapun SD Muhammadiyah yang menjadi mitra STKIP Muhammadiyah OKU Timur sebanyak 9 sekolah, SMP Muhammadiyah yang menjadi mitra STKIP Muhammadiyah OKU Timur sebanyak 7 sekolah, SMA Muhammadiyah yang menjadi mitra STKIP Muhammadiyah OKU Timur sebanyak 4 sekolah dan SMK Muhammadiyah yang menjadi mitra STKIP Muhammadiyah OKU Timur sebanyak 5 sekolah. SMAN, MAN, dan SMKN yang menjadi mitra STKIP Muhammadiyah OKU Timur sebanyak 7 sekolah. Kita dapat berasumsi bahwa dalam 1 sekolah terdapat paling sedikit 3 guru mata pelajaran Matematika, sehingga guru yang dapat menjadi peserta kegiatan adalah 96 orang. Jumlah tersebut belum ditambah dengan sekolah negeri yang bukan mitra dari STKIP Muhammadiyah OKU Timur. Dengan tidak memasukkan KB, TK, dan sekolah nonformal lainnya diperkirakan jumlahnya mendekati 1.094 guru yang berpotensi mengikuti kegiatan ini dari daerah OKU Timur.

Pemanfaatan teknologi (komputasi) membuat proses ini lebih efektif dalam proses penilaian (Rahmawati et al., 2022). Permasalahan aplikasi penilaian proses dan hasil belajar yang sering tidak sesuai hasil perhitungannya ataupun terdapat kesalahan dalam penulisan formula sehingga mengakibatkan kesalahan hitung nilai juga pernah terjadi pada salah satu sekolah menengah di Kecamatan Belitang Madang Raya. Pada saat akan menginput nilai peserta didik ke aplikasi rapor yang dibeli oleh sekolah tersebut, ternyata nilai siswa tidak berubah yaitu semua siswa memiliki nilai yang sama saat akan dicetak. Beberapa tenaga kependidikan sudah mencoba memecahkan masalah tersebut, tetapi tetap belum berhasil. Tenaga kependidikan yang lain mencoba membuat database nilai peserta didik kemudian menginputnya secara manual ke aplikasi tersebut. Langkah tersebut dirasa kurang efektif karena akan tetap berulang pada pengisian rapor pada semester yang akan datang.

Di sebuah sekolah dasar yang berada di Kecamatan Belitang Jaya juga pernah terjadi permasalahan terkait aplikasi rapor peserta didik. Terjadi kesalahan pada salah satu *cell* yang salah

dalam menuliskan referensi data sehingga data yang dimaksud tidak dapat dipanggil ke dalam *cell* tujuan. Hal ini sangat membuat repot guru karena ternyata kesalahan tersebut mengakibatkan kesalahan pada *cell* lainnya dan itu berakibat fatal. Apalagi kesalahan yang terjadi adalah pada NIS siswa yang akan terus terjadi sampai peserta didik tamat. Tentu akan sangat merugikan peserta didik tersebut apabila terus berlanjut.

Salah satu pemanfaatan teknologi yang saat ini sudah digunakan adalah aplikasi rapor digital untuk menunjang proses penilaian pembelajaran di sekolah (Nurbani, 2022). Aplikasi rapor ini diperoleh Pengabdian dari salah seorang guru di SD Negeri Windusari yang terletak di Desa Windusari Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan. Aplikasi rapor ini dibeli dari penyedia aplikasi rapor yang berupa file Ms. Excel dalam CD maupun *flashdisk*. Aplikasi ini sebenarnya cukup membantu guru-guru dalam mengisi rapor apabila jumlah siswa terbatas atau tidak sampai pada *cell* yang salah tersebut.

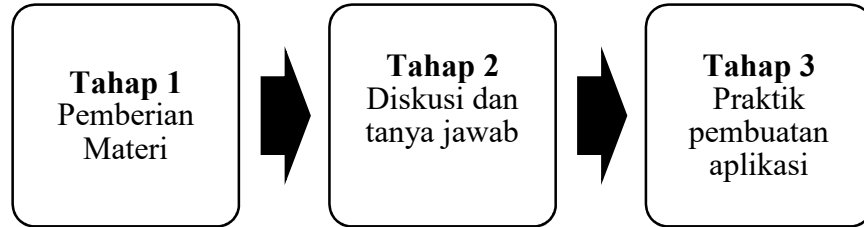
Membuat rencana secara terperinci dan memiliki tujuan yang jelas, pengorganisasiannya ditugaskan kepada yang menguasai dalam mengelola data digital dapodik, pelaksanaannya kerjasama tim yang kompak, pengendaliannya diawasi dengan baik dan sesuai kondisi nyata sekolah, dan proses evaluasi dari awal berjalannya kegiatan pengelolaan sampai kegiatan selesai permasalahan yang dihadapi selalu diselesaikan bersama dan disiplin waktu (Faridah et al., 2023).

Kegiatan ini bertujuan untuk Memberikan pengetahuan kepada guru dan calon guru tentang penyusunan aplikasi sederhana dalam melakukan penilaian proses pembelajaran; Memberikan bimbingan kepada guru dan calon guru tentang penyusunan aplikasi sederhana dalam melakukan penilaian proses pembelajaran; membuat suatu wadah atau forum khusus sementara tentang penyusunan aplikasi sederhana dalam melakukan penilaian proses pembelajaran; Memberikan motivasi kepada guru dan calon guru tentang penyusunan aplikasi sederhana dalam melakukan penilaian proses pembelajaran.

METODE

Kegiatan ini dilakukan pada semester ganjil tahun akademik 2020/2021 yang berlangsung pada bulan Agustus hingga Januari. Pemberian materi dilakukan pada tanggal 29 Januari 2021. Kegiatan ini dilakukan di kampus STKIP Muhammadiyah oleh Tim Pengabdian dan di rumah atau di tempat kerja masing-masing peserta yang mengikuti kegiatan secara daring. Menurut (Noviansyah & Mujiono, 2021) Implementasi Pembelajaran daring di MI Fathul Akbar NW Tempos telah dilaksanakan dengan sangat baik, sesuai ketentuan-ketentuan yang berlaku. Disamping itu sebagai penunjang kegiatan pembelajaran daring diterapkan pembelajaran disekolah sangat efektif pada masa pandemi.

Kegiatan ini diikuti oleh 100 orang peserta guru dan calon guru di daerah Kabupaten OKU Timur dan sekitarnya melalui *zoom meeting*. Guru dan calon guru diproyeksikan berasal dari mitra STKIP Muhammadiyah OKU Timur. Selain itu, guru dan calon guru yang berasal dari sekitar daerah Kabupaten OKU Timur juga diproyeksikan akan menjadi peserta Pengabdian Kepada Masyarakat. Peserta yang mengikuti kegiatan *workshop* dan tidak dapat selalu berada di *room zoom meeting* karena ada kendala jaringan tetap diberikan sertifikat kehadiran. Pada kegiatan ini, tim pengabdian dibantu oleh seorang moderator yang merangkap sebagai host saat *workshop* di aplikasi *zoom meeting* berlangsung. Kegiatan dilakukan dalam 3 tahapan.



Gambar 1. tahapan pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilakukan dalam format *workshop* secara daring melalui aplikasi *zoom meeting*. Kegiatan yang dilakukan berorientasi pada metode partisipatif yaitu menekankan keikutsertaan penuh peserta dalam proses kegiatan. Hal ini berarti kegiatan mengesampingkan metode ceramah dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan ini pemateri akan memberikan sebuah demonstrasi kemudian peserta melakukan hal serupa yang dilakukan oleh pemateri.

HASIL

Pembahasan hasil dimulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan kegiatan. Sebelum melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, pengabdian melakukan beberapa persiapan di antaranya yaitu:

(1) Rapat/ *Forum Group Discussion (FGD)* persiapan kegiatan

FGD dalam rangka persiapan kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian melalui aplikasi media sosial *Whatsapps (WA)*. Hal ini dilakukan mengingat kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di tengah pandemi Covid-19. Setelah berdiskusi melalui *WA*, diputuskan bahwa yang akan menjadi moderator dalam *workshop* Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah E.I. Pusta Siligar, M.Pd., salah seorang rekan dosen di program studi Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah OKU Timur. Kemudian disusun pula susunan acaranya untuk dilampirkan dalam undangan.

(2) Menyiapkan akun *zoom* yang akan digunakan untuk *workshop*

Pengabdian menggunakan akun *zoom* milik program studi Pendidikan Matematika. Adapun akun *zoom* tersebut menggunakan alamat email pmastkipmokut@gmail.com untuk masuk ke dalam akun *zoom*. Pengabdian menyiapkan akun *zoom* dengan kapasitas *room* sebanyak 100 orang. Akun *zoom* yang digunakan adalah akun *zoom* pro yang tidak memiliki batasan waktu untuk melaksanakan *meeting* sehingga tidak berhenti di tengah kegiatan *meeting* yang sedang berlangsung.

(3) Menyiapkan spanduk atau *background*

Pengabdian juga menyiapkan spanduk untuk dipasang sebagai *background* dalam ruang virtual *zoom* tersebut. Seluruh peserta diwajibkan untuk mengunduh *background* pada *link* yang telah disediakan. Selain itu, di kampus akan disediakan *background* dalam bentuk cetakan sejenis spanduk. Berikut adalah *background* yang digunakan dalam *workshop*.



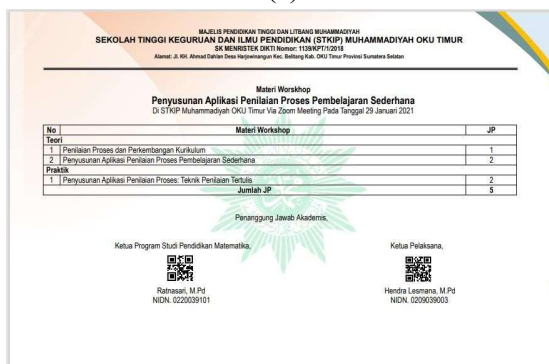
Gambar 2. Background Yang Digunakan Dalam *Workshop*

(4) Menyiapkan sertifikat

Pengabdi menyiapkan sertifikat untuk menghargai kehadiran peserta *workshop*. Sertifikat diberikan apabila peserta secara penuh mengikuti kegiatan *workshop*. Sertifikat ini bernilai 5 JP. Adapun rincian JP yang diberikan 1 JP berasal dari materi pertama yang dibawakan oleh Mewa Zabeta, M.Pd, 2 JP berasal dari materi kedua yang diberikan oleh Hendra Lesmana, M.Pd dan 2 JP berasal dari tugas mandiri yang dikumpulkan setelah kegiatan berlangsung. Berikut ini adalah *template* sertifikat yang diberikan kepada peserta *workshop*.



(a)



(b)

Gambar 3. *Template* Sertifikat Yang Diberikan Kepada Peserta *Workshop*

(a) Halaman depan *template* Sertifika

(b) Halaman belakang *template* Sertifikat

(5) Menyebarkan undangan kepada peserta dan beberapa pihak yang perlu diundang

Pengabdi menyiapkan undangan yang dikirim kepada peserta dan beberapa pihak yang perlu

diundang. Undangan yang disebar adalah dalam bentuk undangan digital dan undangan cetak. Undangan digital disebar melalui media sosial yaitu *WA*, *facebook*, dan *Instagram*. Undangan yang disebar secara digital memiliki bentuk yang berbeda dengan undangan yang disebar secara cetakan. Adapun sasaran peserta yang diundang secara digital adalah guru, dosen, dan calon guru yang biasanya selalu bersinggungan dengan materi yang diberikan dalam *workshop*. Peserta yang diundang menggunakan undangan cetak adalah Pimpinan Daerah Muhammadiyah OKU Timur, BPH STKIP Muhammadiyah OKU Timur, dan guru-guru dari sekolah binaan Persyarikatan Muhammadiyah dan sekolah mitra STKIP Muhammadiyah OKU Timur. Adapun bentuk undangan yang disebar secara cetak dapat dilihat di lampiran. Berikut adalah bentuk undangan yang disebar secara digital.



Gambar 4. Undangan yang disebar secara digital

Workshop dibuka oleh Ketua STKIP Muhammadiyah OKU Timur yaitu Bapak H. Didi Franzhardi, M.Pd pada pukul 13.48 sekaligus memberikan sambutan selama sekitar 10 menit. Pada sambutannya, Ketua STKIP Muhammadiyah OKU Timur berharap kegiatan ini dapat bermanfaat untuk guru dan calon guru dalam menghadapi penilaian AKM yang penuh dengan aplikasi komputer. Berikut hasil *screenshot* saat Ketua STKIP Muhammadiyah OKU Timur memberikan sambutan. Turut hadir pula dan memberikan sambutan, Ketua LP3M yaitu Bapak Irawan Sukma, S.Pd., M.Sn. Bapak Irawan Sukma, S.Pd., M.Sn memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Tim Dosen Pendidikan Matematika yang telah melakukan Pengabdian kepada Masyarakat pada *workshop* yang sedang berlangsung.

Workshop diikuti oleh 115 peserta yang berasal dari berbagai instansi. Daftar peserta yang mengikuti workshop juga dapat dilihat pada <https://s.id/absenwpkmmtk1>. Akan tetapi, ada beberapa peserta yang merupakan dosen di STKIP Muhammadiyah OKU Timur yang tidak mengisi absensi kehadiran sehingga tidak terdapat di dalam daftar tersebut. Pengabdian menambahkan nama-nama peserta tersebut secara manual.

Sebanyak 50 peserta atau setengah dari jumlah peserta yang mengisi absen berasal dari STKIP Muhammadiyah OKU Timur baik dosen, staf maupun mahasiswa. Ada beberapa peserta yang berasal dari perguruan tinggi lain seperti dari Universitas PGRI Palembang, UIN Raden Fatah Palembang, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama, STAI Ashdiqiyah Lubuk Seberuk, Universitas Negeri Surabaya. Peserta paling jauh adalah dari Jawa Timur atas nama Ahmad Wachidul Kohar dari Universitas Negeri Surabaya. Kemudian selain dari instansi tersebut, peserta juga berasal dari sekolah-sekolah dasar dan menengah di kabupaten OKU Timur, OKU, OKI, Lahat, Pali,

Pagaralam, Banyuasin, Musi Banyuasin, dan kota Palembang. Setelah sambutan-sambutan diberikan, dilanjutkan tim pengabdian yang berjumlah dua orang memberikan materi. Materi pertama yaitu tentang “Penilaian Proses dan Perkembangan Kurikulum” disampaikan oleh Mewa Zabeta, M.Pd. selama kurang lebih 1 jam. Berikut ini adalah *screenshot* saat pemateri pertama memberikan materinya.

Materi kedua yang merupakan materi utama *workshop* yaitu tentang “Penyusunan Penilaian Proses Pembelajaran” disampaikan oleh Hendra Lesmana, M.Pd. selama kurang lebih 2 jam perkuliahan atau setara 2 x 50 menit saat zoom meeting. Berikut ini *screenshot* saat pemateri kedua menyampaikan materinya.

Pemateri kedua memberikan materi awal tentang kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk menyusun aplikasi penilaian proses pembelajaran. Program yang digunakan untuk membuat aplikasi penilaian proses pembelajaran adalah *Ms. Excel*. Pemateri kedua memberikan cara cepat untuk menghitung formula pada aplikasi dan memberikan contoh-contoh aplikasi berdasarkan teknik penilaian proses pembelajaran. Pemateri meminta peserta untuk melakukan latihan dari soal yang sudah diberikan oleh pemateri. Kemudian pemateri bersama-sama membahas jawaban soal tersebut. Berikut ini contoh aplikasi yang disusun berdasarkan teknik penilaian tertulis.

No	Kompartemen	Nilai Ulangan Harian (NH) - (U1)	Pengayaan (%)	
	Nilai Tuntas (TT)	Nilai Tidak Tuntas (TTL)	Rata-rata	
1	KD 3.1	60	62,5	20
2				0
3				0
4				0
5	OH			0

Gambar 5. Contoh Aplikasi Yang Disusun Saat Workshop

Setelah pemateri kedua menyampaikan materinya, acara dilanjutkan dengan acara tanya jawab. Ada 2 pertanyaan yang diajukan untuk pemateri kedua. Pertanyaan berasal dari Hj. Sumariyah, S.Pd.SD dan Riska Febriyanti. Pertanyaan tersebut dijawab oleh pemateri pertama. Sedangkan untuk pemateri kedua, hanya ada satu pertanyaan yang berasal dari peserta bernama Edi Susanto, S.Pd. dari SMP Satap Negeri 8 Talang Ubi Kabupaten Pali.

Edi Susanto bertanya bagaimana cara memasukkan nilai remedial dan pengayaan dalam aplikasi yang biasanya tidak terdapat dalam aplikasi-aplikasi penilaian proses ataupun hasil belajar. Pemateri memberikan jawaban yaitu nilai remedial yang biasanya tidak dimasukkan dalam aplikasi penilaian proses maupun hasil belajar tetapi dapat disiasati dengan memberikan batasan pada formula agar peserta didik yang remedial secara otomatis nilainya diberikan nilai terendah ketuntasan minimum. Selanjutnya peserta didik tersebut harus diberikan soal-soal remedial hingga peserta didik tersebut mampu menguasai materi yang diujikan. Sedangkan untuk nilai pengayaan juga tidak dituliskan dalam *format* penilaian karena sifatnya yang bukan materi wajib. Guru sebaiknya hanya memberikan materi pengayaan pada peserta didik yang nilainya sudah maksimum.

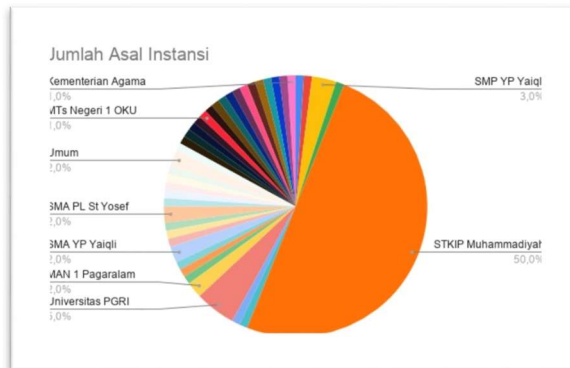
Pemateri kedua juga memberikan tugas mandiri untuk dikerjakan di rumah yang bernilai 2 jam atau 2 x 50 menit dan dikumpulkan melalui email. Setelah tugas dikumpulkan barulah peserta diberikan sertifikat. Berikut ini adalah salah satu contoh hasil kerja peserta *workshop*.

NO	Nama	Nilai Tugas	Nilai Proses	Nilai Ulangan Harian	Nilai UTS	Nilai STAS	Nilai ADM
1	Aisyah	80	70	75	70	80	80
2	Fajar	70	70	70	80	70	80
3	UM	80	77	75	70	80	80
4	Yudi	70	70	70	70	70	70

Gambar 6. Contoh Hasil Kerja Peserta *Workshop*

Peserta *workshop* berjumlah 115 orang peserta yang terdiri dari 100 orang peserta yang mengisi absen dan 15 orang yang tidak mengisi absen. Kemungkinan masih ada peserta yang mengikuti *workshop* tetapi tidak mengisi absen. Tetapi, pengabdian memutuskan bahwa hanya 115 peserta ini saja yang diberikan sertifikat kehadiran mengikuti *workshop* Penyusunan Aplikasi Penilaian Proses Pembelajaran Sederhana.

Peserta berasal dari berbagai instansi yang berada di Sumatera Selatan. Ada beberapa orang yang berasal dari luar Sumatera yaitu dari provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Adapun 3 besar instansi yang banyak menyumbang peserta *workshop* adalah STKIP Muhammadiyah OKU Timur (50%), Universitas PGRI Palembang (5%), dan SMP YP Yaiqli (3%). Secara lengkap, berikut ini diagram yang menunjukkan jumlah tiap asal instansi peserta *workshop* yang mengisi absen.



Gambar 7. Diagram Yang Menunjukkan Jumlah Tiap Asal Instansi Peserta *Workshop* Yang Mengisi Absen

Lihat kembali pada Gambar 4.12 hasil kerja peserta *workshop* dengan inisial AIS yang merupakan salah satu mahasiswa STKIP Muhammadiyah OKU Timur. Pada gambar terlihat bahwa AIS tidak membuat rata-rata nilai proses yang diperoleh dari 7 nilai yaitu nilai tugas 1, 2, dan 3, nilai proyek, nilai ulangan 1, 2, dan 3. Pada lembar hasil kerja AIS, AIS menuliskan “nilai proyek” dengan “nilai proses”. Akan tetapi, pada nilai akhir, AIS dengan benar menuliskan rumusnya yaitu $= (2 * ((\text{sum}(C3:I3)/7) + J3 + K3) / 4)$. Banyak peserta *workshop* yang mengerjakan seperti yang dikerjakan oleh AIS.

Pada *workshop* “Penyusunan Aplikasi Penilaian Proses Pembelajaran” ini terdapat beberapa kendala atau sesuatu yang berjalan tidak sesuai dengan rencana di antaranya adalah (1) akun *zoom* yang digunakan ternyata belum dapat melakukan streaming youtube, (2) banyak peserta yang tidak menggunakan *background* dalam ruang *zoom meeting*, (3) sertifikat dikirim kepada peserta satu

persatu secara manual, (4) banyak undangan cetak yang tidak jadi disebarkan kepada penerima, (5) kegiatan *workshop* mundur dari waktu yang sudah dijadwalkan, dan (6) banyak peserta yang tidak mengisi absen. Berikut akan dibahas tentang kendala-kendala tersebut.

Pertama, akun *zoom* yang digunakan ternyata belum dapat melakukan *streaming youtube*. Padahal, selain menggunakan ruang *zoom meeting* direncanakan *workshop* dapat diikuti melalui *streaming youtube* dan *facebook*. Akun *zoom* yang digunakan adalah akun yang baru saja dibuat. Untuk dapat melakukan *streaming youtube*, akun *zoom* harus mengaktifkan *lived streaming* terlebih dahulu dan menunggu selama 24 jam untuk dapat digunakan. Oleh karena itu, pengabdian tidak menggunakan akun *zoom* ini untuk *streaming youtube*. Pengabdian mencoba untuk tetap melakukan *streaming youtube* melalui akun *zoom* lain. Caranya yaitu dengan menjadikan akun *zoom* STKIP Muhammadiyah OKU Timur menjadi *host* yang kemudian melakukan *streaming youtube* dan *facebook*. Akan tetapi, pada pelaksanaannya ternyata operator tidak mampu melakukan seperti yang direncanakan karena belum adanya *briefing* terkait hal tersebut. Selain itu, kendala jaringan dan peralatan juga menjadi masalah yang sulit. Sebaiknya pada kegiatan *workshop*, seminar, konferensi yang akan datang dipersiapkan lebih matang agar kesalahan serupa tidak terjadi.

Kedua, banyak peserta yang tidak menggunakan *background* dalam ruang *zoom meeting*. Ini juga sebenarnya adalah kesalahan dari pengabdian karena saat mengirimkan *e-mail* pemberitahuan kepada peserta, beberapa peserta kemungkinan tidak mendownloadnya. Sebaiknya pada *workshop*, seminar, konferensi yang akan datang dibuat grup khusus untuk berbagi informasi sehingga peserta lebih dapat memahami apa yang harus dilakukan.

Ketiga, sertifikat dikirim kepada peserta satu persatu secara manual. Sertifikat disusun dalam bentuk *Ms. Word* di *personal computer* pengabdian. Pengabdian menggunakan *mailing* di *Ms. Word* dengan memasukkan nama peserta di *Ms. Excel* terlebih dahulu. Setelah itu, pengabdian memilih *field* yang diinginkan untuk mengisi data yang akan dimasukkan di dalam sertifikat. Untuk pengiriman sertifikat kepada peserta dilakukan secara manual satu persatu melalui alamat *e-mail* peserta. Pengabdian terlanjur menyusun sertifikat dalam bentuk dokumen *Ms. Word*. Padahal kita dapat membuat sertifikat melalui *google slide* yang pengirimannya dapat dilakukan secara otomatis menggunakan data yang diambil dari *google form*. Pengabdian sebenarnya sudah membuat sertifikat dan mencoba mengimport-nya ke dalam *google slide* tetapi hasilnya berantakan sehingga pengabdian tetap menggunakan sertifikat yang sudah disusun di *Ms. Word* dan mengirimkannya secara manual.

Keempat, banyak undangan cetak yang tidak jadi disebarkan kepada penerima. Setelah dicek kembali, ternyata banyak peserta yang diasumsikan mengetahui *workshop* dari undangan digital. Tidak terdapat peserta yang berasal dari instansi yang diundang menggunakan undangan cetak. Sebaiknya penyebaran undangan dilakukan jauh hari sebelum kegiatan dan diingatkan kembali saat acara mendekati waktu pelaksanaan *workshop*.

Kelima, kegiatan *workshop* mundur dari waktu yang sudah dijadwalkan. *Workshop* yang dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2022 ini dijadwalkan berlangsung pada pukul 13.00 sampai dengan pukul 16.30. Akan tetapi, *workshop* baru dapat dimulai pukul 13.42 sehingga otomatis waktu selesainya *workshop* juga mundur 42 menit dari yang dijadwalkan. Terdapat kekeliruan dalam pencantuman waktu pada undangan digital dan cetak. Di undangan seharusnya dituliskan acara dimulai pukul 13.00 tetapi di undangan dituliskan pukul 14.00.

Keenam, banyak peserta yang tidak mengisi absen. Banyak peserta pada *google form* adalah 100 orang. Tetapi, banyak peserta yang belum mengisi absen. Diketahui bahwa jumlah peserta *workshop* lebih dari 100 orang. Padahal kuota *room zoom meeting* yang disediakan adalah 100 orang saja. Sisanya diarahkan ke *streaming youtube* dan *facebook*. Akan tetapi, karena akun *zoom* tidak terhubung ke *lived streaming youtube* dan *facebook* dan ada kendala jaringan pada beberapa peserta akhirnya banyak peserta yang hanya keluar masuk *zoom meeting* sehingga tidak selalu penuh ruang *zoom meeting* yang disediakan tersebut. Pengabdian menganalisis rekaman *meeting* dan menghubungi peserta yang tidak mengisi absen dan mengirimkan sertifikat melalui email peserta.

Kegiatan *workshop* Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan pengetahuan kepada guru dan calon guru tentang penyusunan aplikasi sederhana dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya rasa keingintahuan peserta *workshop* terhadap materi yang diberikan oleh pemateri pertama dan pemateri kedua yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan pada sesi tanya jawab. Setelah pemateri menjawab pertanyaan peserta, terlihat peserta memberikan respon bahwa peserta mengerti dengan jawaban yang diberikan. Dapat dikatakan bahwa kegiatan *workshop* ini memberikan pengetahuan kepada guru dan calon guru tentang penyusunan aplikasi sederhana dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan *workshop* Pengabdian kepada Masyarakat ini juga memberikan bimbingan kepada guru dan calon guru tentang penyusunan aplikasi sederhana dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik karena pemateri kedua memberikan tugas mandiri. Pada kegiatan ini peserta dapat mengerjakan tugas tersebut dengan berkonsultasi dengan pemateri. Dari kegiatan tersebut sudah jelas bahwa kegiatan *workshop* Pengabdian kepada Masyarakat ini juga memberikan bimbingan kepada guru dan calon guru tentang penyusunan aplikasi sederhana dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan *workshop* Pengabdian kepada Masyarakat ini juga membuat suatu wadah atau forum khusus sementara tentang penyusunan aplikasi sederhana dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Seperti namanya, "sementara" sehingga setelah kegiatan *workshop* ini wadah tersebut bias jadi tidak aktif lagi. Tetapi, jelas pada waktu mendekati pelaksanaan, waktu pelaksanaan, dan beberapa waktu setelah kegiatan, wadah tersebut aktif. Jadi, jelas bahwa kegiatan *workshop* Pengabdian kepada Masyarakat ini juga membuat suatu wadah atau forum khusus sementara tentang penyusunan aplikasi sederhana dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan *workshop* Pengabdian kepada Masyarakat ini juga memberikan motivasi kepada guru dan calon guru tentang penyusunan aplikasi sederhana dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peserta yang dengan semangat mengerjakan tugas mandiri dan mengumpulkannya kembali kepada pemateri kedua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kegiatan *workshop* Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan pengetahuan kepada guru dan calon guru tentang penyusunan aplikasi sederhana dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik; Kegiatan *workshop* Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan bimbingan tentang penyusunan aplikasi sederhana dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik; Kegiatan *workshop*

Pengabdian kepada Masyarakat ini membuat suatu wadah atau forum khusus sementara tentang penyusunan aplikasi sederhana dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik; Kegiatan *workshop* Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan motivasi kepada guru dan calon guru tentang penyusunan aplikasi sederhana dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, peneliti menyarankan untuk melakukan persiapan lebih matang lagi dengan melakukan *briefing* terlebih dahulu dalam hal pengoperasian akun *zoom meeting* maupun persiapan lainnya. Perhatikan setiap detail persiapan dan sebaiknya dilakukan dengan baik agar tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disarankan agar dapat mengembangkan *workshop* lanjutan pada penyusunan aplikasi penilaian hasil belajar peserta didik.

DAFTAR REPERENSI

- Ardianti, S. D., & Ulya, H. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Untuk Penilaian Pembelajaran Secara Daring Bagi Guru Sekolah Dasar. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Deviana, T., & Aini, D. F. N. (2022). Learning Progression Guru Sekolah Dasar dalam Pengembangan Konten Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2095>
- Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2023). ANALISIS PENGELOLAAN DATA ADMINISTRASI DIGITAL DAPODIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TABUNGANEN KABUPATEN BARITO KUALA. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 5(1). <https://doi.org/10.31602/jt.v5i1.10560>
- Franke, B., van Hulzen, K. J. E., Arias-Vasquez, A., Bralten, J., Hoogman, M., Klein, M., van Donkelaar, M. M. J., Hakobjan, M. M. H., Heister, A. J. G. A. M., Makkinje, R. R. R., Naber, M. A. M., van der Marel, S. S. L., Mostert, J. C., Brunner, H. G., van Bokhoven, H., Zwiers, M. P., Buitelaar, J. K., Fernández, G., Fisher, S. E., ... van der Brug, M. (2016). Genetic influences on schizophrenia and subcortical brain volumes: Large-scale proof of concept. *Nature Neuroscience*, 19(3). <https://doi.org/10.1038/nn.4228>
- Kemdikbud. (2019). Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas. *Siaran Pers Nomor: 397/Sipres/A5.3/XII/2019*.
- Maslamah, S., Hidayat, A., & Yusmanto, Y. (2022). Pemanfaatan Data Pokok Pendidikan pada Pelaporan Hasil Belajar Siswa dengan Aplikasi E-Rapor di SMKN 1 Bandung Tulungagung. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2(1). <https://doi.org/10.17977/um068v2i12022p1-10>
- Noviansyah, W., & Mujiono, C. (2021). Analisis Kesiapan dan Hambatan Siswa SMK dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1).
- Nurbani, G. (2022). Manajemen Penggunaan Aplikasi Rapor Digital Dengan Kompetensi Profesional Guru. *TARBAWI*, 10(2). <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v10i2.202>
- OECD. (2019). Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 Result Indonesia. *Oecd 2019*.
- Perry, K. H., Shaw, D. M., & Saberimoghaddam, S. (2020). Literacy practices and the Programme for

- the International Assessment of Adult Competencies (PIAAC): A conceptual critique. *International Review of Education*, 66(1). <https://doi.org/10.1007/s11159-019-09819-9>
- PISA. (2018). Programme for International Student Assessment (PISA) Results from PISA 2018: Indonesia. In *OECD*.
- Puspitasari, E., Novianti, R., & N, Z. (2021). Pengembangan Sistem Penilaian Pembelajaran PAUD melalui Aplikasi SAKA. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1726>
- Rahmawati, D. N., Nisa, A. F., Astuti, D., Fajariyani, F., & Suliyanti, S. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz sebagai Media Penilaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1). <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.335>
- Rohmah, B. F. (2022). Analisis Aplikasi Penilaian Pembelajaran MI / SD Berbasis Digital. *Jurnal El-Aulady*, 1(1).
- Yeni, F., & Kurniawati, W. (2022). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI QUIZIZZ UNTUK PENILAIAN PEMBELAJARAN. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i3.8947>